

D. Pemeliharaan

1. Penyulaman

Penyulaman dilakukan pada tanaman yang tidak sehat pertumbuhannya dengan bibit atau stek tanaman katuk yang baru. Penyulaman dilakukan pada satu minggu setelah tanam.

2. Pengendalian Hama dan Penyakit

Hama yang banyak menerang tanaman katuk diantaranya yaitu hama 'thrips' yang bisa menyebabkan daun menjadi keriting. Pengendalian HPT dilakukan bila perlu saja, yaitu bila terlihat gejala serangan hama ataupun penyakit. Pengendalian HPT secara terpadu dapat dilihat pada Publikasi No. / SANREM CRSP/ BAU/ 2008.

3. Penyiangan

Penyiangan dilakukan secara manual dua minggu sekali atau sesuai pertumbuhan gulma.

4. Penyiraman

Pengairan dilakukan dengan sistem *furrow*, yaitu dengan mengairi parit selama 2-8 jam dengan ketinggian air 25 cm saat tanaman berumur 10 hari setelah tanam, atau disesuaikan kelembaban tanahnya. Pengairan lahan dapat dilakukan secara rutin setiap 7 – 10 hari.

5. Pembumbunan

Pembumbunan dapat dilakukan tiap 3-4 minggu sekali untuk lebih memperkuat pertumbuhan tanaman.

Tabel 1. Rekomendasi Pupuk untuk Katuk pada tanah Ultisol

Umur	Urea	SP36	KCI	kapur
	Kg/ha/musim tanam			
Preplant	150	375	112.5	750-1000
4 MST	50		37.5	
6 MST	50		37.5	
8 MST	50		37.5	

MST : Minggu setelah tanam

6. Pemupukan

Pemberian pupuk tambahan dilakukan pada 4, 6, dan 8 minggu setelah tanam. Cara pemberian dengan melingkarkan sekeliling tanaman 5-7 cm dari tanaman. Pupuk ditaburkan dalam alur pupuk dan segera ditutup dengan tanah. Perkiraan dosis dan waktu aplikasi pemupukan disajikan pada Tabel 1. Pada 8 minggu setelahnya tanaman dapat dipupuk setiap 3-4 minggu sekali dengan pupuk kandang sebanyak 10-15 ton/ha, atau dipupuk dengan urea sebanyak 5 gram per tanaman.

E. Panen dan pascapanen

- Tanaman katuk dapat dipanen setelah umur 2-2.5 bulan. Panen berikutnya dapat dilakukan setiap 4 minggu sekali.
- Bagian yang dipanen adalah daun dan batang tanaman katuk yang masih muda.
- Batang tanaman katuk dipotong dan tinggi tanaman disisakan sekitar 50-60 cm, agar selalu didapatkan daun muda dan segar.
- Tanaman katuk dapat dipanen beberapa kali-sampai umur 3 tahun.
- Tanaman katuk yang dipanen adalah yang mempunyai batang berwarna hijau dengan warna daun hijau muda sampai hijau agak tua.
- Hasil panen katuk dikumpulkan di tempat yang teduh
- Hasil panen katuk diikat sekitar 4-5 batang dan siap untuk dipasarkan.



Contact Person:

Anas D. Susila

Departemen Agronomi dan Hortikultura,
Fakultas Pertanian, Institut pertanian Bogor
Jl. Meranti, Kampus IPB Darmaga Bogor, 16680
Phone/ Fax: 61-251-629353

Email: anasdsusila@yahoo.com

Budidaya Tanaman KATUK (*Sauropus androgynus*)



**Agroforestry and Sustainable
Vegetable Production in
Southeast Asian Watershed
SANREM CRSP – USAID**



BUDIDAYA TANAMAN KATUK

(*Sauropus androgynus*)



Katuk (*Sauropus androgynus*) sudah lama dikenal oleh masyarakat Indonesia sebagai sayuran yang berkhasiat untuk memperbanyak air susu ibu. Selain itu sayuran ini mempunyai keunggulan lain yaitu berkhasiat

sebagai obat demam, sebagai anti oksidan atau pencegah kanker serta kandungan vitamin dan mineralnya cukup tinggi.

Bagian yang dikonsumsi dari tanaman katuk adalah daunnya. Sekarang ini tanaman katuk mulai dibudidayakan secara komersial baik untuk dikonsumsi sebagai sayuran ataupun untuk industri obat. Katuk sangat mudah dibudidayakan karena memiliki syarat tumbuh yang mudah, dapat dipanen terus menerus, serta memiliki rasa yang enak.

A. Pembibitan

1. Bangunan Pembibitan

Rumah bibit terbuat dari bambu, dengan atap plastik. Lebar 1.2 m, tinggi bagian depan 1.5 m dan bagian belakang 1m, dan panjang sesuai dengan keperluan. Di dalam rumah bibit dibuat bangku dari bambu yang digunakan untuk meletakkan bibit.

2. Alat dan Bahan

- Gunting pangkas
- Media pembibitan yaitu tanah dicampur pupuk kandang dan arang sekam dengan perbandingan 1 : 1 : 1
- Hormon induksi akar : Rootone-F
- Polibag

3. Cara pembibitan

- Tanaman katuk dapat diperbanyak secara vegetatif dengan menggunakan stek batang.
- Batang tanaman katuk yang sudah berkayu dipotong dengan panjang sekitar 15-20 cm.

- Pangkal batang stek katuk dipotong miring (45°) dan bagian ujung stek batang dipotong rata.
- Bahan stek batang kemudian direndam dalam larutan fungisida (ex : Dithane) dengan konsentrasi 1 g/l selama 10 menit.
- Setelah direndam dalam larutan fungisida bahan stek batang dapat direndam dalam larutan hormon penginduksi akar (ex: rootone-F, konsentrasi sekitar 200 mg/ 1 liter air) setinggi 2 cm dari pangkal batang selama 2 jam.
- Bahan stek ditanam pada polibag yang diisi dengan media campuran tanah, pupuk kandang dan arang sekam dengan perbandingan 1:1:1.
- Stek disimpan dalam bangunan pembibitan yang tidak terkena cahaya matahari secara langsung sampai tanaman berakar dan siap dipindah ke lahan.
- Stek tanaman katuk disiram pada pagi atau sore hari, atau dijaga agar media selalu dalam keadaan lembab.
- Sekitar 4-6 minggu bibit tanaman katuk siap dipindahkan ke lahan.
- Bahan stek yang sudah direndam rootone-F juga dapat langsung ditanam di lahan yang sudah dibuat bedengan dan siap untuk ditanami.

B. Pengolahan Lahan

1. Pemilihan Lahan

Katuk lebih menyukai lahan dengan naungan sekitar 20-30%. Tanaman katuk yang ditanam di bawah naungan 25% (misal: ditumpangsarikan dengan tanaman singkong, pepaya atau ditanam di bawah tegakan pohon) menunjukkan pertumbuhan tunas dan daun yang terbaik. Katuk dapat tumbuh pada lahan dengan ketinggian 0-2100 m dpl.

2. Penggemburan

- Lahan yang akan ditanami sebelumnya dibersihkan dulu dari gulma. Penggemburan tanah dilakukan dengan cara membalik dan menghancurkan bongkahan tanah menjadi butir-butir yang lebih kecil.
- Tanah dicangkul dengan kedalaman 20-30 cm, Tanah tersebut dibiarkan 3-4 hari.

3. Pembuatan bedengan

- Tanah tersebut dibuat bedengan yang lebarnya 90-100 cm. Diantara bedengan dibuat saluran drainase dengan lebar 40-50 cm. Panjang bedengan disesuaikan dengan lahan.
- Di atas bedengan taburi dengan pupuk kandang 5 ton/ha dan kapur tanah/dolomit sebanyak 1000-1200 kg (bila tanah terlalu masam).
- Pupuk kandang dan kapur kemudian diaduk dengan tanah sampai rata. Tanah dibiarkan selama 2-3 minggu hingga siap ditanami.

C. Penanaman

1. Tanaman katuk akan tumbuh dengan lebih baik jika ada naungan 20-30%. Bedeng dapat dibuat diantara gawangan pohon, atau diantara tanaman sela (ex: jagung, singkong atau papaya).
2. Bedeng yang telah siap ditanami dibuat lubang tanam dengan jarak tanam 30 x 30 cm.
3. Satu lubang tanam diisi satu bibit.
4. Pindahan secara hati-hati jangan sampai akar atau daunnya rusak.
5. Stek katuk juga dapat ditanam secara langsung di lahan (*direct planting*), penanaman dengan stek langsung sebaiknya dilakukan pada pagi hari, untuk menghindari kelayuan stek tanaman akibat stress lingkungan.
6. Selesai ditanam, dibuat alur pupuk melingkar tanaman dan dilakukan pemupukan dasar (*preplant*). Dosis pupuk dapat dilihat pada Tabel 1.
7. Selesai lahan ditanam stek / bibit tanaman katuk, lahan disiram dengan air.

